

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR (SPPKB) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SD NEGERI 163 KOTA PEKANBARU

Febbri Gayanti, Erlisnawati, Hamizi

Febbri, Gayanti28@gmail.Com, 082388150792

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP

Universitas Riau, Pekanbaru

***Abstrack** The problems in the research is learned social science still low, There are many students can't understanding basic concepts and tend to memorize an example. It can be seen from the percentage of the value exams. Students who reached (criteria minimum value) In fourth class of public elementary school 163 city pekanbaru is 43,59 % From 39 students the average value is 64,79. And the KKM set school is 70. Of the problems the act of class research needs to be done by applying a model strategy of learning increase the capacity to think (SPPKB). This research aimed to find out if the application of a model learning strategy of learning increase the capacity to think (SPPKB) it could improve study result the social science In fourth grade of public elementary school 163 city pekanbaru The academic year 2014 / 2015 as the number of students 39. This research done in the three cycles, the first Cycle consists of three times a meeting with a daily exams. The cycle of second and third also consist of three times a metting with daily exams. the data on this research by using the observation activity sheet teacher, and using the observation activity sheet student dan with daily exams.and be applying a model strategy of learning increase the capacity to think (SPPKB) can be increase study result of social science student and percentage of complete on base score is 43,59% become 46,15% in the first cycle, in the second cycle become 74,36% and in the third cycle become 93,30%. An instrument collecting data using sheets of observation teachers and the activity of a student during the learning process In fourth class A of public elementary school 126 pekanbaru. The percentage activity of teacher in the first cycle is 59,37%, second cycle become 74,95% and third cycle become 92,19%, and the percentage of activity student in the first cycle is 60,41%, second cycle become 74,99% and the third cycle become 91,66%. The based on the result can be concluded the applying a model strategy of learning increase the capacity to think (SPPKB) in the social science in the fourth class public elementary school 163 city pekanbaru can be received.*

Key Word : The Application Of Learning Strategy Increasing The Capacity To Think To Increase Study Result Of The Social Science

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR (SPPKB) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IVA SD NEGERI 163 KOTA PEKANBARU

Febbri Gayanti, Erlisnawati, Hamizi

Febbri Gayanti28@gmail.com, 082388150792

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP

Universitas Riau, Pekanbaru

Abstark Permasalahan dalam penelitian ini adalah belajar IPS masih rendah, masih banyak siswa yang kurang memahami konsep dasar dan cenderung menghafal contoh saja. Hal itu terlihat dari persentase nilai ulangan siswa yang mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) di kelas IVA SD Negeri 163 Kota Pekanbaru adalah 43,59% dari 39 siswadengan nilai rata-rata adalah 64,79. Adapun KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 70. Dari permasalahan tersebut perlu dilakukan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB). Penelitian ini bertujuan mengetahui apakah penerapan model pembelajaran Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) ini dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IVA SDN 163 Kota Pekanbaru tahun ajaran 2013/2014 dengan jumlah siswa 39orang siswa. Penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus, siklus I terdiri dari tiga kali pertemuan dengan satu kali ulangan harian, siklus II dansiklus III juga terdiri dari tiga kali pertemuan dengan satu kali ulangan harian data pada penelitian ini adalah lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa dan tes ulangan harian. Dengan diterapkannya Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) siswa dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa, persentase ketuntasan pada skor dasar 43,59% menjadi 46,15% pada siklus I, pada siklus II menjadi 74,36% dan pada siklus III menjadi 92,30%. Instrumen pengumpulan data menggunakan lembar obseravasi guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung di kelas IVA SDN 163 Kota Pekanbaru, persentase aktivitas guru pada siklus I 59,37%, siklus II 74,95% dansiklus III 92,19%, selanjutnya persentase aktivitas siswa pada siklus I 60,41%, siklus II 74,99% dan siklus III 91,66%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan SPPKB dalam pembelajaran IPS siswa kelas IV A SDN 163 Kota Pekanbaru dapat diterima.

**Kata Kunci : Penerapan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB)
Hasil Belajar IPS**

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu pelajaran yang harus dipahami oleh siswa. Karena IPS tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia sehari-hari. Sebab IPS mengkaji mengenai masalah-masalah dan perkembangan-perkembangan sosial yang ada dimasyarakat. IPS selalu mengalami perkembangan yang berbanding lurus dengan kemajuan sains dan teknologi. Dimana hakikat IPS sendiri adalah mengenai manusia dalam dunianya tidak dapat hidup sendiri. Manusia sangat membutuhkan orang lain itulah sebabnya manusia dikatakan sebagai makhluk sosial. IPS sebagai bidang pendidikan, tidak hanya membekali peserta didik dengan pengetahuan sosial melainkan peserta didik juga harus mengembangkan Sumber Daya Manusia.

Menurut observasi peneliti di SD Negeri 163 Kota Pekanbaru, dalam proses belajar IPS masih banyak ditemukan kendala, diantaranya adalah menghafal yang digunakan masih menggunakan metode ceramah, sehingga mengakibatkan kurangnya aktivitas siswa dalam pembelajaran, seperti mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan atau menanggapi pertanyaan. Siswa sulit sekali memahami konsep-konsep yang dipelajari.

Dilihat dari nilai ulangan harian siswa, masih banyak siswa yang tidak mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM). Kriteria ketuntasan minimum IPS di kelas IV ini adalah 70. Hal ini diketahui bahwa siswa yang tuntas hanya 43,58% atau sekitar 17 siswa sedangkan siswa yang tidak tuntas 56,41% atau 22 siswa dari 39 siswa, dengan rata-rata kelas 64,79

Dilihat data di atas dapat diketahui masih rendahnya hasil belajar siswa kelas IVA SDN 163 Kota Pekanbaru hal ini disebabkan: 1) Guru banyak menggunakan model ceramah. 2) Guru tidak melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. 3) Guru tidak menggunakan model pembelajaran. 4) dan guru tidak menggunakan media pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari gejala dalam proses belajar mengajar. 1) siswa banyak yang ribut. 2) siswa banyak yang bermain. 3) siswa banyak yang keluar masuk. 4) dan siswa keluar masuk kelas dan tidak peduli apa yang dijelaskan guru.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 163 Kota Pekanbaru”. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : “Apakah penerapan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 163 Pekanbaru?”. Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan penerapan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) kelas IV SD Negeri 163 Kota Pekanbaru. Manfaat penelitian: (1) Bagi siswa, Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IVA SDN 163 Kota Pekanbaru. (2) Bagi Guru Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan alternatif acuan guru dalam pelajaran ips, usaha untuk peningkatan hasil belajar siswa kelas IVA SDN 163 Kota Pekanbaru. (3) Bagi Sekolah Penelitian ini dapat dijadikan salah satu bahan masukan dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPS. (4) Bagi Peneliti Penelitian ini dapat dijadikan sebagai landasan pemikiran dalam upaya mencari pemecahan masalah yang menyangkut model pelajaran IPS dalam lingkup yang lebih luas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 163 Kota Pekanbaru kelas IVA semester genap tahun ajaran 2013/2014. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April s/d bulan Mei 2014. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IVA SD Negeri 163 Pekanbaru yang berjumlah 39 orang, yang terdiri dari 21 orang siswa perempuan dan 18 orang siswa laki-laki. Desain penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari 3 siklus, yakni satu siklus terdiri dari tiga kali pertemuan untuk pembelajaran serta di akhir pertemuan siklus dilakukan ulangan harian.

Pengumpulan data dalam penelitian ini yang pertama observasi, ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana aktifitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran, instrument yang digunakan berupa lembar observasi aktifitas guru dan siswa. Teknik yang kedua adalah teknik tes, tes yang diberikan kepada siswa berupa tes tertulis pilihan ganda sebanyak 25 butir soal pada setiap UH, ini dilakukan untuk mengetahui dan mendapatkan hasil belajar siswa. Teknik yang ketiga adalah dokumentasi digunakan sebagai bukti pendukung dalam penelitian berupa foto-foto kegiatan selama pembelajaran.

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah menerapkan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB), peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif, yaitu :

1. Aktifitas Guru dan Siswa

Aktifitas guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100, \text{ (dalam Syahrilfuddin dkk, 2011 : 81).}$$

Keterangan :

NR = Persentase rata-rata aktifitas (guru/siswa)

JS = Jumlah skor aktifitas yang dilakukan

SM = Skor Maksimal yang didapat dari aktifitas guru/siswa.

Untuk mengetahui aktifitas guru/siswa dianalisis dengan menggunakan kriteria seperti tabel berikut ini :

Tabel 2. Interval dan Kategori Aktifitas Guru dan Siswa

% Interval	Kategori
91 – 100	Baik sekali
71 – 80	Baik
61 – 70	Cukup
< 60	Kurang

Sumber: Purwanto, (2004 : 102)

2. Hasil Belajar Siswa

Analisis keberhasilan tindakan siswa ditinjau dari ketuntasan individual maupun klasikal.

a. Untuk menghitung hasil belajar siswa dapat menggunakan rumus :

$$DS = \frac{\text{Jumlah jawaban yang benar}}{\text{jumlah soal}} \times 100$$

b. Ketuntasan Klasikal dengan rumus, (Depdiknas, 2004)

$$KK = \frac{N}{ST} \times 100$$

Keterangan :

KK : Ketuntasan Klasikal

N : Jumlah siswa yang tuntas

ST : Jumlah siswa seluruhnya

Dengan kriteria apabila suatu kelas telah mencapai 75% dari jumlah siswa yang telah memperoleh nilai minimum 70 maka kelas itu dinyatakan tuntas.

3. Peningkatan Hasil Belajar

Rumus yang digunakan untuk mengetahui persentase peningkatan hasil belajar adalah sebagai berikut : (Aqib, 2011:53)

$$P = \frac{\text{Postrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100 \%$$

Keterangan :

P : Persentase peningkatan

Postrate : Nilai sesudah diberikan tindakan

Baserate : Nilai sebelum tindakan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Penelitian

Desain ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan penerapan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) terhadap siswa kelas IVA SD Negeri 163 Kota Pekanbaru yang terdiri dari 3 siklus. Setiap siklus terdiri dari 3 kali pertemuan untuk pembelajaran dengan satu kali ulangan harian. Adapun tahapan penelitian ini diuraikan sebagai berikut :

a. Tindakan Siklus I

Pertemuan I (23 April 2014)

Kegiatan Awal (± 5 Menit), Tahap Orientasi, kegiatan pembelajaran membahas tentang kemiskinan sebelum memulai pelajaran terlebih dahulu guru membimbing siswa membaca doa, mengabsen kehadiran siswa, Kemudian guru mengadakan appersepsi, (1)

Apakah kamu pernah melihat pengemis? (2) Di mana kamu melihatnya. Tahap Pelacakan (+10 Menit), guru mengembangkan dialog tanya jawab sesuai dengan tema pembelajaran. (1) Apakah kamu pernah melihat pengamen atau gelandangan? (2) Di mana kamu melihatnya? (3) Apa penyebab mereka menjadi pengamen dan gelandangan? (4) Bagaimana cara pemerintah mengatasi pengamen dan gelandangan tersebut ?

Kegiatan inti (+10 Menit), Tahap Konfrontasi, Guru menyajikan persoalan yang harus dipecahkan melalui persoalan yang telah di rancang sebelumnya (1) Coba kamu jelaskan gambar tersebut! (2) Apa penyebab dari gambar tersebut? (3) Bagaimana cara mengatasinya? Tahap Inkuiri (+30 Menit), kemudian guru membentuk siswa kedalam beberapa kelompok

Kegiatan Akhir (+10 Menit), Tahap Akomodasi guru membimbing siswa untuk menyimpulkan yang apa yang mereka temukan dan mereka pahami sekitar topik pembahasan yang dipermasalahkan. Tahap Transfer (+10 Menit), Masing-masing siswa mengerjakan soal evaluasi sebanyak lima soal, kemudian guru menyimpulkan pelajaran dan memberi tindak lanjut agar siswa mengulang pelajaran di rumah.

Pertemuan II (25 April 2014)

Kegiatan Awal (+5 Menit), Tahap Orientasi, Sebelum memulai pelajaran terlebih dahulu guru membimbing siswa membaca doa, mengabsen kehadiran siswa. Guru menyampaikan bahwa materi yang dipelajari hari ini lanjutan dari materi sebelumnya. Kemudian guru mengadakan appersepsi, (1) Apakah pekerjaan orang tua anak-anak ibuk?(2) Kalau orang yang tidak bekerja disebut? Tahap Pelacakan (+10 Menit), guru mengembangkan dialog tanya jawab sesuai dengan tema pembelajaran. (1) Siapakah di kelas ini yang punya abang, kakak, paman? (2) apakah mereka bekerja? (3) Bagaimana mereka memiliki pekerjaan? (4) Pernahkah anak-anak ibu melihat pengemis? (5) Kenapa mereka harus menjadi pengemis? (6) Apa dampak dari mereka mengemis tersebut? (7) Apakah sama pekerjaan ayah, abang, kakak, paman kita dengan pengemis tersebut?.

Kegiatan Inti (+10 Menit) , Tahap Konfrontasi, guru menyajikan persoalan yang harus dipecahkan melalui persoalan pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya yaitu (1) Tulislah apa kegiatan yang dilakukan seseorang yang di ceritakan dalam Teks tersebut? (2) Apakah dia seorang pengangguran atau tidak? (3) Tulislah dampaknya bagi masyarakat!. Ketika guru memberikan persoalan siswa lumayan mengerti dengan persoalan tersebut. Tahap Inkuiri (+30 Menit), kemudian guru membentuk siswa kedalam beberapa kelompok untuk memberikan ruang dan kesempatan kepada siswa agar dapat mengembangkan gagasan dalam upaya pemecahn persoalan.

Kegiatan Akhir (+10 Menit), Tahap Akomodasi guru membimbing siswa untuk menyimpulkan yang apa yang mereka temukan dan mereka pahami sekitar topik pembahasan yang dipermasalahkan. Tahap Transfer (+10 Menit) Masing-masing siswa mengerjakan soal evaluasi 2 (lampiran D.2) sebanyak lima soal, kemudian guru menyimpulkan pelajaran dan memberi tindak lanjut agar siswa mengulang pelajaran di rumah.

Pertemuan III

Pertemuan ketiga ini merupakan pelaksanaan ulangan harian siklus I pada hari Sabtu tanggal 26 April 2014 dengan jumlah siswa 39 orang. Yang terdiri dari dua indikator dengan jumlah soal 25 butir dan berbentuk objektif yang dilaksanakan selama 2 X 35 menit.

Refleksi Siklus I

Berdasarkan pengamatan selama melakukan tindakan sebanyak 2 kali pertemuan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan model pembelajaran SPPKB sebagian siswa sudah ikut berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar terlihat dari peningkatan aktivitas guru dan aktivitas siswa pada pertemuan pertama dan kedua.

Pertemuan pertama aktivitas guru hanya dapat dikategorikan cukup dan aktivitas siswa juga cukup. Berdasarkan hasil pengamatan observer pada siklus I siswa masih belum siap mengikuti pelajaran, dengan model pembelajaran SPPKB hal ini disebabkan karena baru pertama kali model SPPKB diterapkan. Maka perlu diadakan perbaikan dengan cara memotivasi siswa saat belajar agar siswa lebih mengerti tentang model pembelajaran SPPKB.

2. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II

a. Tindakan Siklus II

Pertemuan I (28 April 2014)

Kegiatan Awal (± 5 Menit), Tahap Orientasi, kegiatan pembelajaran membahas tentang Kenakalan Remaja. Kemudian guru mengadakan appersepsi, (1) Apakah kamu pernah melihat anak-anak sekolah tauran? (2) Di mana kamu melihatnya?. Tahap Pelacakan (± 5 Menit), guru mengembangkan dialog tanya jawab sesuai dengan tema pembelajaran. (1) Pernahkan anak-anak ibu melihat aksi geng motor? (2) Di mana kamu melihatnya? (3) Apakah perbuatan mereka itu merupakan kenakalan remaja? (4) Apa penyebabnya mereka menjadi geng motor tersebut? (5) Apa dampak dari kenakalan remaja tersebut? (6) Bagaimana cara mengatasi kenakalan remaja tersebut?

Kegiatan Inti (± 10 Menit), Tahap Konfrontasi, guru menyajikan persoalan yang harus dipecahkan persoalan pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya yaitu: (1) Tulislah manakah yang merupakan kenakalan remaja! (2) Tulislah bagaimana cara mengatasi kenakalan remaja pada gambar tersebut! Kemudian guru memberikan persoalan kepada setiap kelompok siswa sudah mengerti dengan penjelasan guru. Tahap Inkuiri (± 30 Menit), kemudian guru membentuk siswa kedalam beberapa.

Kegiatan Akhir (± 10 Menit), Tahap Akomodasi guru membimbing siswa untuk menyimpulkan yang apa yang mereka temukan dan mereka pahami sekitar topik pembahasan yang dipermasalahkan. Setelah siswa selesai mengerjakan LKS. Tahap Transfer (± 10 Menit), Masing-masing siswa mengerjakan soal sebanyak lima soal, kemudian guru menyimpulkan pelajaran dan memberi tindak lanjut agar siswa mengulang pelajaran di rumah.

Pertemuan II (30 April 2014)

Kegiatan awal (± 5 Menit), Tahap Orientasi, sebelum memulai pelajaran terlebih dahulu guru membimbing siswa membaca doa, mengabsen kehadiran siswa, dalam pertemuan pertama ini ada 4 siswa yang tidak hadir, appersepsi, (1) Siapa yang pernah dikelas ini yang melihat orang tidak memakai helm saat berkendara?(2) Apakah perbuatan mereka itu termasuk pada golongan kejahatan ringan atau berat?. Tahap Pelacakan (± 10 Menit), Guru mengembangkan dialog tanya jawab sesuai dengan tema pembelajaran yaitu (1) Pernahkah kamu menonton TV atau membaca Koran tentang pencurian dan perampokan? (2) Apakah perbuatan pencurian dan perampokan itu termasuk dalam golongan kejahatan ringan atau berat?(3) Apa penyebab terjadinya pencurian dan perampokan itu?(4) Apa dampak dari kejahatan tersebut?

Kegiatan Inti (± 10 Menit), Tahap konfrontasi, Guru menyajikan persoalan yang harus dipecahkan melalui media pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya yaitu: (1) Bacalah Koran, dan tulis apa saja masalah kejahatan yang ada dikoran tersebut? (2) Apakah masalah kejahatan tersebut pernah terjadi dilingkungan sekitarmu? (3) Tulislah apa penyebab masalah kejahatan tersebut. Pada saat guru memberikan persoalan yang harus dipecahkan siswa memerhatikan dan mendengarkan penjelasan guru. Tahap Inkuiri (± 30 Menit), kemudian guru membentuk siswa kedalam beberapa kelompok

Kegiatan akhir (± 10 Menit), Tahap Akomodasi, kemudian guru membimbing siswa untuk menyimpulkan apa saja yang mereka temukan dan mereka pahami sekitar topik pembahasan yang dipermasalahkan. Tahap Transfer (± 10 Menit) Masing-masing siswa mengerjakan soal evaluasi 4 (lampiran D.4) sebanyak lima soal, kemudian guru menyimpulkan pelajaran dan memberi tindak lanjut agar siswa mengulang pelajaran di rumah.

Pertemuan III

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Selasa ,13 Mei 2014, dengan peserta yang hadir 39 siswa. Guru mengadakan ulangan siklus I yang dilaksanakan 1 kali pertemuan dengan waktu 2 x 35 menit. Dalam pertemuan ini guru menyiapkan jumlah soal 25 butir dalam bentuk objektif dan dibagikan kepada siswa.

Refleksi Siklus II

Setelah pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini berlangsung sudah berjalan dengan lancar dan baik dibandingkan dengan siklus pertama. Dimana hasil refleksi siklus II yang dilakukan dua kali pertemuan ini mengalami peningkatan sebagian siswa sudah banyak yang aktif dalam menjawab dan mengerjakan persoalan yang diberikan guru.

3. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus III

a. Tindakan Siklus III

Pertemuan I (14 Mei 2014)

Kegiatan Awal (± 5 Menit), Tahapan Orientasi, appersepsi, (1) Pernahkah anak-anak ibu melihat orang membuang sampah?(2) Dimana kamu melihatnya?. Tahap Pelacakan

(±10 Menit), Guru mengembangkan dialog tanya jawab sesuai dengan tema pembelajaran yaitu (1) Coba kamu perhatikan lingkungan sekitarmu! dari mana asal sampah? (2) Indahkah terlihat lingkungan yang banyak sampah yang berserakan yang menumpuk di sungai-sungai? (3) Bagaimana jika sampah menumpuk semakin banyak, kemudian terjadi banjir? (4) Apakah yang harus kamu lakukan supaya tidak terjadi banjir akibat sampah? (5) Bagaimana dampaknya bagi kita semua?

Kegiatan inti (±10 Menit), Tahap Konfrontasi, Guru menyajikan persoalan yang harus dipecahkan melalui persoalan yang telah di rancang sebelumnya yaitu: (1) Coba kamu sebutkan gambar apa saja yang terdapat pada gambar tersebut? (2) Jelaskan perilaku pada gambar tersebut? (3) Jelaskan dampak pada gambar tersebut. Tahap Inkuiri (±30 Menit), guru membentuk kelompok dalam beberapa kelompok untuk memberikan ruang dan kesempatan kepada siswa agar dapat mengembangkan gagasan dalam upaya pemecahan persoalan.

Kegiatan akhir (±10 Menit), Tahap Akomodasi, kemudian guru membimbing siswa untuk menyimpulkan apa saja yang mereka temukan dan mereka pahami sekitar topik pembahasan yang dipermasalahkan. Tahap Transfer (±10 Menit), Masing-masing siswa mengerjakan soal evaluasi 5 (lampiran D.5) sebanyak lima soal, kemudian guru menyimpulkan pelajaran dan memberi tindak lanjut agar siswa mengulang pelajaran di rumah.

Pertemuan II (14 Mei 2014)

Kegiatan Awal (±5 Menit), Tahapan Orientasi, kegiatan pembelajaran membahas tentang masalah kabut asap, persepsi. (1) Pernahkah kamu melihat orang membakar sampah? (2) Apa yang anak ibuk lihat ketika sampah tersebut dibakar?. Tahap Pelacakan (±10 Menit), guru mengembangkan dialog tanya jawab sesuai dengan tema pembelajaran. (1) Pernahkah kamu melihat kabut asap? (2) Pernahkah anak-anak semua di liburkan ketika kabut asap? (3) kenapa kamu di liburkan sekolah saat kabut asap? (4) Apa akibat dari kabut asap tersebut? (5) Apa penyebabnya? (6) Apa bahaya dari kabut asap itu? (7) Bagaimana dampaknya bagi Manusia, hewan dan tumbuhan?

Kegiatan Inti (±10 Menit) Tahap Konfrontasi, guru menyajikan persoalan yang harus dipecahkan melalui persoalan pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya. (1) Bacalah Koran dan tulislah apa judul Koran tersebut? (2) Apakah kegiatan tersebut terjadi di lingkunganmu? (3) Tulislah akibatnya! Tahap Inkuiri (±30 Menit), kemudian guru membentuk siswa kedalam beberapa kelompok

Kegiatan Akhir (±10 Menit), Tahap Akomodasi guru membimbing siswa untuk menyimpulkan yang apa yang mereka temukan dan mereka pahami sekitar topik pembahasan yang dipermasalahkan. Tahap Transfer (±10 Menit) Masing-masing siswa mengerjakan soal evaluasi sebanyak lima soal, kemudian guru menyimpulkan pelajaran dan memberi tindak lanjut agar siswa mengulang pelajaran di rumah.

Pertemuan III

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Sabtu ,16 Mei 2014, dengan peserta yang hadir 39 siswa. Guru mengadakan ulangan siklus III yang dilaksanakan 1 kali pertemuan

dengan waktu 2 x 35 menit. Dalam pertemuan ini guru menyiapkan jumlah soal 25 butir dalam bentuk objektif.

Refleksi Siklus III

Berdasarkan pengamatan selama melakukan tindakan sebanyak 2 kali pertemuan pada siklus III dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan untuk siklus III sudah lebih baik dari siklus II. Guru telah mampu mempertahankan dan meningkatkan pengelolaan IPS dalam penerapan model penerapan (SPPKB).

Analisis Hasil Tindakan

a. Hasil Belajar

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) pada siswa kelas IVA SDN 163 Kota Pekanbaru dapat dilihat pada tabel peningkatan nilai rata-rata berikut ini :

Tabel 3. Perbandingan rata-rata hasil belajar

Data	Jumlah siswa	Rata-rata	Persentase Peningkatan		
			SD-UHI	SD-UHII	SD-UHIII
SD	39	64,79	7,31%	25,98%	41,65%
UHI		69,53			
UHII		81,64			
UHIII		91,79			

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa adanya peningkatan hasil belajar IPS dari skor dasar ke siklus I yaitu dari rata-rata 64,70 ke siklus II dengan rata-rata 69,53 dengan peningkatan sebesar 7,31%. Peningkatan hasil belajar IPS dari siklus I ke siklus II yaitu dari rata-rata 64,79 menjadi 81,64 dengan peningkatan sebesar 25,98% dan peningkatan hasil belajar IPS dari siklus II ke siklus III yaitu dari rata-rata 64,79 menjadi 91,79 dengan peningkatan sebesar 41,65%. Selain itu persentase peningkatan dari rata-rata skor dasar ke UH I adalah 7,31% dan persentase peningkatan dari rata-rata skor dasar ke UH II adalah 25,98% sedangkan persentase peningkatan dari skor dasar ke UH III adalah 41,65%. Untuk melihat perbandingan peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa berdasarkan data awal, UH I, II dan III pada materi Masalah sosial setelah penerapan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) baik secara individu maupun klasikal dikelas IVA SD Negeri 163 Kota Pekanbaru tahun ajaran 2013-2014, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. Perbandingan Sebelum dan Sesudah Tindakan

No	Tahapan	Jumlah Siswa	Ketuntasan Hasil Belajar		
			Individual		Klasikal
			Tuntas	Tidak Tuntas	
1	Data awal	39	17 (43,59%)	22 (56,41%)	Tidaktuntas
2	Siklus I	39	18 (46,15%)	21 (53,84%)	Tidaktuntas
3	Siklus II	39	29 (74,36%)	10 (25,64%)	Tuntas
4	Siklus III	39	36 (92,30%)	3 (7,69%)	Tuntas

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat perbandingan peningkatan ketuntasan hasil belajar IPS dari data awal yang diperoleh hanya 17 orang siswa yang tuntas dan 22 orang siswa yang tidak tuntas. Data ini diperoleh dari guru kelas IVA SD Negeri 163 Kota Pekanbaru. Setelah penerapan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) pada siklus I secara individu 18 orang (46,15%) yang tuntas, yang tidak tuntas 21 orang (53,84%). Jika di perhatikan pada siklus I masih ada 21 orang siswa yang tidak tuntas, ini dikarenakan masih belum terbiasa dan belum mengerti dengan penerapan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB).

Siklus II siswa yang tuntas berjumlah 29 orang (74,36%), sedangkan siswa yang tidak tuntas berjumlah 10 orang (25,64%). Selanjutnya pada siklus III siswa yang tuntas 36 (92,30%), sedangkan siswa yang tidak tuntas 3 orang (7,69%). Secara klasikal ketuntasan belajar siswa dikatakan telah tuntas pada siklus II yaitu 87,5% dan pada siklus III yaitu (92,30%) melebihi nilai yang ditentukan 70% dari KKM.

b. Aktivitas Guru

Data hasil pengamatan observasi aktifitas guru selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus I, II dan III dengan penerapan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) dikelas IVA SDN 163 Kota Pekanbaru tahun pelajaran 2013/2014. Untuk lebih lanjut dapat dilihat dari analisis data observasi aktifitas guru pada tabel berikut ini :

Tabel 5. Hasil lembar observasi aktifitas guru selama proses pembelajaran Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB)

No	Pertemuan	Persentase Aktifitas	Kriteria
1.	1	53,12%	Kurang
	2	65,62%	Cukup
2.	1	71,87%	Baik
	2	78,12%	Baik
3.	1	90,63%	Baik Sekali
	2	93,75%	Baik Sekali

Dari tabel diatas dapat dilihat aktivitas guru pada setiap pertemuan mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan pertama skor aktifitas guru 53,12% dengan kategori kurang. Pada pertemuan kedua mengalami peningkatan sebesar 65,62% dengan kategori cukup. Pada siklus II pertemuan pertama persentase yang diperoleh meningkat menjadi 71,87% dengan kategori baik. Pada pertemuan kedua mengalami peningkatan sebesar 78,12% dengan kategori baik.

Pada siklus III pertemuan pertama skor aktifitas guru 90,63% meningkat dengan kategori baik sekali. Pada pertemuan kedua mengalami peningkatan sebesar 93,75% dengan kategori baik sekali.

c. Aktivitas Siswa

Peningkatan hasil belajar siswa dan nilai perkembangan siswa tidak terlepas dari aktifitas siswa seperti terlihat pada hasil observasi aktivitas siswa tabel dibawah ini :

Tabel 6. Hasil lembar observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) (Siklus I, II dan Siklus III)

No	Pertemuan	Persentase Aktivitas	Kriteria
1.	1	58,33%	Kurang
	2	62,5%	Cukup
2.	1	70,83%	Baik
	2	79,16%	Baik
3.	1	87,5%	Baik Sekali
	2	95,83%	Baik Sekali

Dari tabel diatas terlihat aktivitas siswa selama proses pembelajaran sesuai dengan tabel dengan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) mengalami peningkatan. Terlihat dari siklus I pertemuan pertama yaitu 58,33% dengan kategori kurang. Pada pertemuan kedua mengalami peningkatan sebesar 62,5% dengan kategori cukup. Pada siklus II pertemuan pertama aktifitas siswa meningkat lagi menjadi 70,83% dengan kategori baik. Pada pertemuan kedua mengalami peningkatan sebesar 79,16% dengan kategori baik. Pada siklus III skor aktifitas siswa 87,5% meningkat dengan kategori baik sekali. Pada pertemuan kedua mengalami peningkatan sebesar 95,83% dengan kategori baik sekali.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti ditemukan bahwa model Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) dapat meningkatkan hasil belajar siswa, aktifitas guru dan aktifitas siswa.

a. Hasil Belajar

Hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan penerapan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) dari skor dasar 64,70 meningkat pada

siklus I menjadi 69,53. Pada siklus II meningkat menjadi rata-rata 81,64 dan pada siklus III meningkat menjadi 91,79.

b. Aktifitas guru

Persentase aktifitas guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus I setiap pertemuan mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan pertama skor aktifitas guru 53,12% dengan kategori kurang. Pada pertemuan kedua mengalami peningkatan sebesar 65,62% dengan kategori cukup. Pada siklus II pertemuan pertama persentase yang diperoleh meningkat menjadi 71,87% dengan kategori baik. Pada pertemuan kedua mengalami peningkatan sebesar 78,12% dengan kategori baik.

Pada siklus III pertemuan pertama skor aktifitas guru 90,63% meningkat dengan kategori baik sekali. Pada pertemuan kedua mengalami peningkatan sebesar 93,75% dengan kategori baik sekali.

c. Aktivitas Siswa

Untuk aktifitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, terlihat sebagian besar siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dan lebih aktif dalam setiap proses pembelajaran dilaksanakan. Ini dapat dilihat pada persentase aktifitas belajar siswa pada siklus I pertemuan pertama yaitu 58,33% dengan kategori kurang. Pada pertemuan kedua mengalami peningkatan sebesar 62,5% dengan kategori cukup. Pada siklus II pertemuan pertama aktifitas siswa meningkat lagi menjadi 70,83% dengan kategori baik. Pada pertemuan kedua mengalami peningkatan sebesar 79,17% dengan kategori baik. Pada siklus III skor aktifitas siswa 87,5% meningkat dengan kategori baik sekali. Pada pertemuan kedua mengalami peningkatan sebesar 95,83% dengan kategori baik. Pada siklus ketiga ini siswa sudah dapat memahami kegiatan pembelajaran dengan penerapan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB).

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

a. Simpulan

Dari hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan peneliti dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) untuk meningkatkan hasil belajar IPS Siswa kelas IVA SD Negeri 163 Kota Pekanbaru tahun ajaran 2013-2014 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) dapat meningkatkan hasil belajar IPS Siswa kelas IVA SD Negeri 163 Kota Pekanbaru.
2. Penerapan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) dapat meningkatkan Kualitas pembelajaran IPS siswa Kelas IVA SD Negeri 163 Kota Pekanbaru.

b. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian dengan penerapan SPPKB yang telah dilaksanakan peneliti mengajukan beberapa saran:

1. Diharapkan bagi guru dalam Penerapan SPPKB dapat dijadikan salah satu strategi pembelajaran yang dapat memperbaiki dan meningkatkan sistem kinerja guru dalam pembelajaran IPS di kelas.
2. Dengan menerapkan judul Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) dapat menjadi salah satu alternatif model pembelajaran yang diterapkan untuk proses pembelajaran di sekolah sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan dan hasil belajar siswa, siswa juga bisa memanfaatkan model pembelajaran tersebut sebagai sarana agar hasil pembelajaran IPS dapat meningkat dari yang sebelumnya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Alhamdulillahirabbil'alamin, dengan mengucapkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT, Karena atas karunianya penulis dapat menyelesaikan skripsi inidengan judul **“Penerapan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV A SD Negeri 163 Kota Pekanbaru”** Penulisan skripsi ini diajukan untuk melengkapi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan studi pendidikan guru sekolah dasar di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.

Skripsi ini dapat penulis selesaikan atas bantuan beberapa pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan ribuan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Nur Mustafa, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
2. Drs. Zariul Antosa. M.Sn., selaku ketua jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Riau
3. Drs. Lazim N, M.Pd., selaku ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Riau.
4. Erlisnawati, S.Pd., M.Pd., sebagai pembimbing I yang tulus ikhlas dan penuh kesabaran memberikan waktu dan ilmunya untuk membimbing penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Drs. Hamizi, S.Pd., sebagai pembimbing II yang sangat sabar dan teliti yang telah memberikan waktu, tenaga dan ilmunya dalam memberikan bimbingan, petunjuk dan motivasi sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Dosen-dosen yang mendukung dalam menyelesaikan skripsi ini, sehingga penulis bisa menyempurnakan skripsi ini sampai selesai.
7. Gimin.S.Pd., sebagai kepala sekolah SD 163 Pekanbaru dan Deasy Harawati, S.Pd selaku guru kelas yang telah memberikan bantuan tenaga dan pemikiran hingga skripsi ini dapat diselesaikan.
8. Kedua orangtua tercinta yang telah memberikan motivasi, bantuan moril dan materil atas berjalannya dan selesainya skripsi ini.
9. Semua teman-teman Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto.20 09. *Panduan Proses pembelajaran kreatif dan inovati*.AV. Publisher Jakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Standar Kompetensi Dan Kompetensi Dasar SD/MI*. Pusat Kurikulum. Depdiknas. Jakarta
- Dimiyati Dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Bandung.
- Helda Gultom. 2013. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) Pada Materi Pokok Bilangan Pecahan Di kelas VII SMP Negeri 2 Air Putih Kabupaten Batu Bara. Skripsi Tidak dipublikasikan. FKIP Universitas Negeri medan. Sumatera Utara.
- Juli Haryani. 2012. Penerapan Strategi Pembealajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 184 Kota Pekanbaru.Skripsi Tidak dipublikasikan.FKIP Universitas Riau.Pekanbaru.
- Ira Indrianika. 2011. Penerapan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemamapuan Berpikir (SPPKB) Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPA kelas III di SDN Ketawanggede 2 Malang. Skripsi Tidak Dipublikasikan. FKIP Universitas UM. Malang.
- Muhibbin Syah. 2010. *Psikologo Belajar*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Oemar Hamalik. 2001. *Proses belajar Mengajar*. Sinar Beru. Bandung.
- Purwanto. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Suhardjono Arikunto, dan Superdi. 2008. *Penelitin Tindakan Kelas*. Bina Aksara. Jakarta
- Syahrilfuddin, dkk.2011. *Modul Mata Kuliah Penelitian tindakan Kelas*.Tidak diterbitkan.Pekanbaru.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2006. *Strategi Mengajar*. Pustaka Setia. Bandung.
- Taufik Ampera. 2010. *Pengajaran Sastra*. Widya Padjajaran. Bandung.
- Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Tim Prestasi Pustaka. Jakarta.
- Trianto.2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progesif*. Sayagatama. Jakarta.
- Wina Sanjaty. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorintasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana. Jakarta.
-]Zainal Aqib, Dkk. 2010. Penelitian Tindakan Kelas. Yrama Widya. Bandung